

SOSIALISASI ANTI-BULLYING DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN AL KAHFI PEKANBARU

Muhammad Rifal Pratama¹, Vini Apriani², Ilham Hudi³

muhrif153@gmail.com¹, viniapriani2005@gmail.com², ilhamhudi@umri.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Bullying merupakan permasalahan serius yang masih sering terjadi di lingkungan pendidikan dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis serta sosial peserta didik. Fenomena ini tidak hanya ditemukan di sekolah formal, tetapi juga berpotensi terjadi di lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti pondok pesantren. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti-bullying yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kahfi Pekanbaru sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan adalah sosialisasi edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak negatif yang ditimbulkan, serta pentingnya penanaman nilai empati dan sikap saling menghormati. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam menciptakan lingkungan pesantren yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan.

Kata Kunci: Bullying, Sosialisasi, Pesantren, Pengabdian Masyarakat, Karakter.

ABSTRACT

Bullying is a serious issue that still frequently occurs in educational environments and has negative impacts on the psychological and social development of students. This phenomenon is not only found in formal schools but can also potentially occur in religious-based educational institutions such as Islamic boarding schools. This article aims to describe the implementation of an anti-bullying socialization program conducted by female students of Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) at Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kahfi Pekanbaru as a form of community service. The method used was an educational and participatory socialization approach through the delivery of material, discussions, and question-and-answer sessions. The results of the activity indicate an improvement in students' understanding of the definition of bullying, the various forms of bullying, the negative impacts caused, as well as the importance of instilling values of empathy and mutual respect. This activity is expected to serve as a preventive step in creating a safe, comfortable, and bullying-free pesantren environment.

Keywords: Bullying, Socialization, Islamic Boarding School, Community Service, Character.

PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Namun, berbagai permasalahan sosial masih sering terjadi di dunia pendidikan, salah satunya adalah bullying atau perundungan. Olweus (1993) mendefinisikan bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang lebih lemah secara fisik maupun psikologis.

Bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, verbal, dan sosial. Coloroso (2007) menjelaskan bahwa perilaku bullying tidak hanya melibatkan pelaku dan korban, tetapi juga pihak lain yang menjadi saksi atau penonton pasif. Dampak bullying sangat serius, antara lain menurunnya rasa percaya diri, gangguan konsentrasi belajar, kecemasan, hingga trauma jangka panjang (Rigby, 2008).

Fenomena bullying tidak hanya terjadi di sekolah umum, tetapi juga berpotensi muncul di lingkungan pesantren. Interaksi sosial yang intens antar santri yang tinggal

bersama dalam satu asrama menuntut adanya sikap saling menghargai dan empati. Tanpa pemahaman yang memadai, perilaku yang dianggap sebagai candaan dapat berkembang menjadi tindakan perundungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui edukasi dan penanaman nilai karakter.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan tersebut, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau melaksanakan kegiatan sosialisasi anti-bullying di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kahfi Pekanbaru. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri tentang bahaya bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan berakhhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kahfi Pekanbaru dengan sasaran utama para santri. Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi edukatif dan partisipatif.

Tahapan kegiatan meliputi:

Tahap persiapan, yaitu penyusunan materi sosialisasi berdasarkan kajian literatur tentang bullying (Olweus, 1993; Coloroso, 2007; Rigby, 2008) serta nilai pendidikan karakter dan keagamaan.

Tahap pelaksanaan, berupa penyampaian materi oleh mahasiswa UMRI mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, serta cara mencegah dan menghadapi perilaku perundungan.

Tahap interaksi, melalui diskusi dan tanya jawab yang melibatkan santri secara aktif.

Tahap evaluasi sederhana, dilakukan melalui respon dan partisipasi santri selama kegiatan berlangsung.

Pendekatan nilai agama Islam digunakan sebagai penguat materi, sejalan dengan konsep pendidikan karakter di lingkungan pesantren (Kementerian Agama RI, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Santri terhadap Bullying

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa santri memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep bullying. Santri menyadari bahwa bullying tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga mencakup ejekan verbal, hinaan, serta pengucilan sosial. Temuan ini sejalan dengan pendapat Olweus (1993) dan Rigby (2008) yang menyatakan bahwa bullying memiliki berbagai bentuk yang sering tidak disadari oleh pelaku.

2. Antusiasme dan Partisipasi Santri

Selama kegiatan berlangsung, santri menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan bullying. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa isu bullying merupakan permasalahan yang dekat dengan kehidupan santri dan membutuhkan ruang diskusi yang aman.

3. Penanaman Nilai Karakter

Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga penanaman nilai karakter seperti empati, toleransi, dan kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pembentukan sikap dan moral peserta didik (Putri & Nugroho, 2019). Pendekatan keagamaan juga menegaskan bahwa bullying merupakan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam yang menjunjung tinggi akhlak mulia dan persaudaraan (Kementerian Agama RI, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi anti-bullying yang dilaksanakan oleh mahasiswi Universitas Muhammadiyah Riau di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kahfi Pekanbaru memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman santri mengenai bahaya dan bentuk-bentuk bullying. Santri menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga sikap, tutur kata, serta menghormati sesama.

Sebagai upaya preventif, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pesantren yang aman, nyaman, dan kondusif. Sosialisasi anti-bullying perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak agar nilai-nilai pendidikan karakter dan anti-perundungan dapat terus diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Coloroso, B. (2007). *The Bully, the Bullied, and the Bystander*. New York: HarperCollins Publishers.
- Kemendikbud. (2018). Panduan Penanganan Perundungan (Bullying) di Satuan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter di Lingkungan Pesantren. Jakarta: Kemenag RI.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Putri, D. A., & Nugroho, R. A. (2019). Peran pendidikan karakter dalam pencegahan bullying di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 45–54.
- Rigby, K. (2008). *Children and Bullying: How Parents and Educators Can Reduce Bullying at School*. Oxford: Blackwell Publishing.